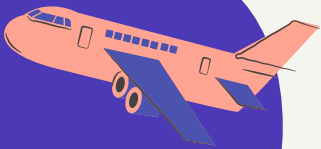


Tepatkah PSBB dan PPKM Menjadi Tools Evaluasi Laju Penularan Covid-19 di Indonesia?

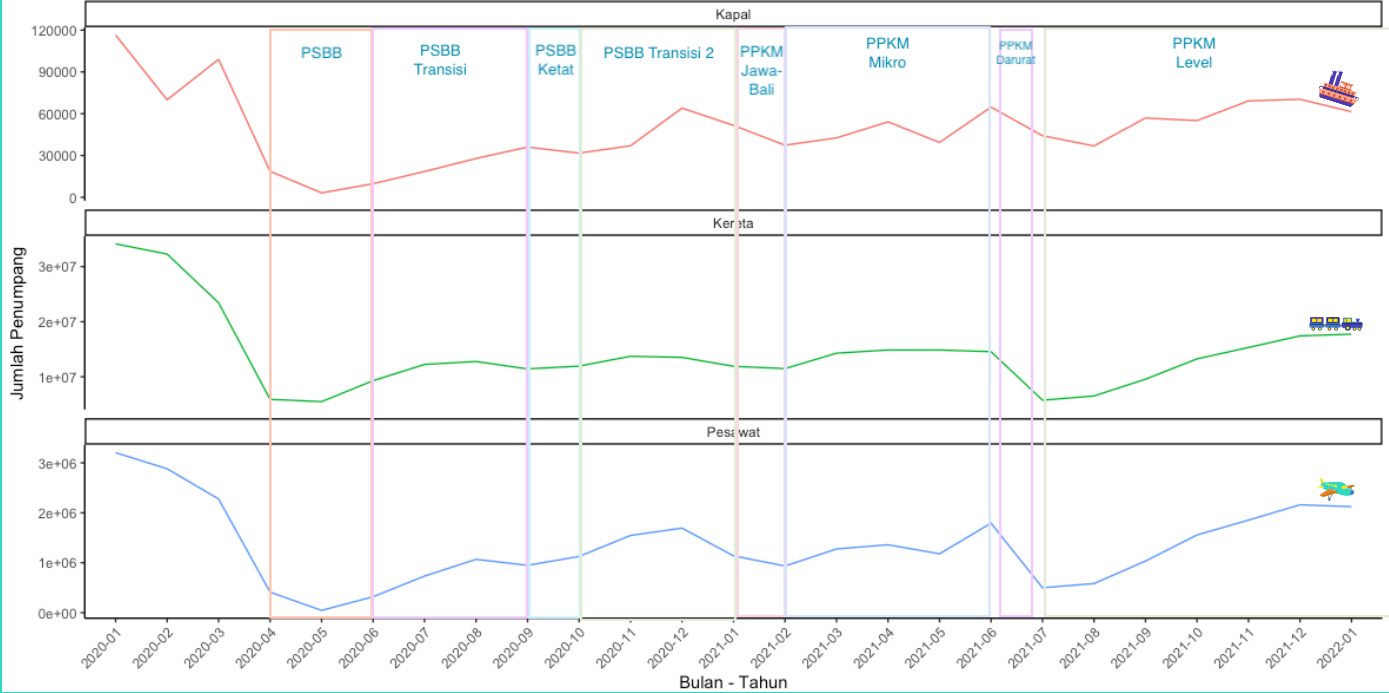


Pada Selasa (15/3/2022) lalu, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan Indonesia Siti Nadia Tarmizi, mengatakan bahwa "PPKM itu adalah suatu tools untuk kita bisa mengevaluasi bagaimana kapasitas respons serta laju penularan di daerah kita."

Kita akan memperhatikan hubungan jumlah penumpang moda transportasi umum, Pesawat-Kereta-Kapal laut, dengan jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia.

JUMLAH PENUMPANG PER MODA TRANSPORTASI

Pada kurun waktu tahun 2020 hingga awal tahun 2022. Sumber data BPS.

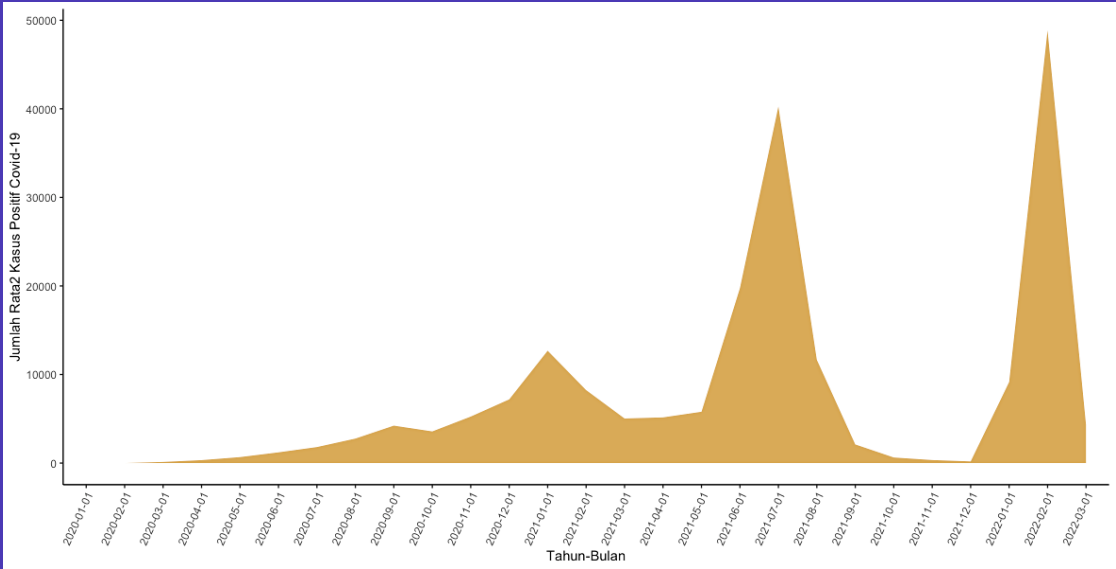


Dari grafik diatas, diketahui pada periode PSBB pertama, jumlah penumpang pada 3 moda transportasi menurun tajam dari sebelum ada kebijakan PSBB.

Seiring waktu dengan perubahan pengetatan mobilitas masyarakat yang semakin longgar, nilai jumlah penumpang moda transportasi mulai meningkat meskipun tetap di bawah jumlah penumpang sebelum pandemi.

JUMLAH KENAIKAN ANGKA POSITIF COVID-19

Periode tahun 2020 hingga awal tahun 2022. Sumber data WHO



Indonesia telah mengalami tiga puncak jumlah kasus positif Covid-19, yaitu pada Januari 2021, Juli 2021 dan Pebruari 2022.

Pada grafik perbandingan di bawah, dapat dilihat jika kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat mampu menekan kenaikan angka positif Covid-19 di Indonesia. Ini terlihat pada rentang waktu Juni - Agustus 2021, ketika angka positif Covid- 19 terus meningkat, jumlah penumpang moda transportasi berusaha ditekan dengan PPKM Darurat. Hasil dari PPKM Darurat ini terlihat pada September 2021, yaitu angka positif Covid-19 menurun drastis. Namun pada bulan-bukan berikutnya, terjadi hal yang berketerbalikan.

Hasil analisa saya, pembatasan mobilitas masyarakat dengan PSBB dan PPKM mampu mengontrol laju kasus positif Covid-19.

GRAFIK PERBANDINGAN RATA-RATA TOTAL PENUMPANG MODA TRANSPORTASI PER BULAN DENGAN RATA-RATA KENAIKAN KASUS POSITIF COVID-19 PER BULAN

